PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULONPROGO

(Studi Tentang Metodologi)



SKRIPSI

DIAJUKAN PADA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU AGAMA

Oleh :

ARIF ZUHRIYANTO

NIM : 91421508

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1998

I/27/I-98

DRA. HJ. MARHUMAH
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYKARTA

NOTA DINAS
HAL : Skripsi Saudara
Arif Zuhriyanto

Kepada :
Yth. Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah membaca dan meneliti serta memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Arif Zuhriyanto
NIM : 91421508
Fakultas : Tarbiyah
Judul : PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULONPROGO
(Studi Tentang Metodologi)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama strata satu dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tabiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya, dan semoga skripsi ini bermanfaat.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 1998
Pembimbing

Dra. Hj. Marhumah
NIP : 150241789

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Maksudin
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Arif Zuhriyanto
Lamp.: -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan beberapa perbaikan yang dipandang perlu. maka berpendapat bahwa skripsi saudara:

N a m a : Arif Zuhriyanto
N I M : 91421508
Jurusan : Bahasa Arab
Judul : **PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULONPROGO (Studi Tentang Metodologi)**

kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 1998
Konsultan

Drs. Maksudin
NIP. 150247345

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P E N G E S A H A N

Skipsi Berjudul :

PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULONPROGO (Studi Tentang Metodologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARIF ZUHRIYANTO
91421508

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal 27 Juli 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Drs. A. Miftah Baidlowi
NIP. 150110383

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Pembimbing,

Drs. Hj. Marhumah
NIP. 150241789

Penguji I,

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf
NIP. 150021182

Penguji II,

Drs. Maksudin
NIP. 150247345

Yogyakarta, 17 September 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. Muhammad Anis, MA
NIP. 150058699

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

kupersembahkan karya tulis ini untuk :

Almamater Fakultas Tarbiyah

Ibu dan Ayah yang selalu kutunggu do´anya

Saudara-saudari yang terkasih

Segenap handai taulan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Yusuf 2).*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta; Intermasa, 1993), hal. 348.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, yang dengan rahmad dan hidayahNya penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW., keluarga, sahabat serta orang yang memegang ajarannya sepanjang masa.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, karena kelemahan penyusun.
Sekali lagi penyusun haturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammad Anis, MA., selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Janan Asyifuddin, MA., sekalu ketua jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. H. Marhumah selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan kesempatannya untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu sebagai bekal bagi penulis untuk membuat skripsi ini.
5. Bapak dan ibu karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan khususnya Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun.
6. Kepala Sekolah MAN Wates I.
7. Bapak, ibu guru bahasa Arab MAN Wates I
8. Ucapan terima kasih pula teruntuk semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Selanjutnya penyusun sangat mengharapakan saran dan kritik yang membangun kepada semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Amin yarobbal 'alamin.

Yogyakarta, 15 Juni 1998

Penulis

Arif Zuhriyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Istilah..... 1

B. Latar Belakang Masalah..... 3

C. Perumusan Masalah..... 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

E. Metode Penelitian..... 8

F. Tinjauan Pustaka..... 14

G. Sistematika Pembahasan..... 41

BAB II GAMBARAN UMUM MAN WATES I KULON PROGO..... 43

A. Letak Geografis..... 43

B. Sejarah dan Perkembangan..... 44

C. Struktur Organisasi..... 45

D. Fasilitas yang Dimiliki..... 47

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULON PROGO..... 54

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab..... 54

B. Materi Pelajaran Bahasa Arab..... 55

C. Metode Pengajaran Bahasa Arab..... 58

D. Guru Bahasa Arab..... 73

E. Evaluasi..... 74

F. Hasil Belajar Bahasa Arab..... 75

G. Faktor Pendukung Pengajaran Bahasa Arab..... 80

H. Faktor Penghambat Pengajaran Bahasa Arab..... 81

BAB IV PENUTUP..... 84

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-saran..... 85

C. Penutup..... 86

DAFTAR PUSTAKA..... 87

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I : STRUKTUR ORGANISASI MAN WATES I KULON PROGO

TABEL II : GEDUNG

TABEL III : PERLENGKAPAN SEKOLAH

TABEL IV : ALAT-ALAT OLAH RAGA

TABEL V : ALAT-ALAT ELEKTRONIK

TABEL VI : NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN

TABEL VII : KARYAWAN MAN WATES I

TABEL VIII : JUMLAH SISWA MAN WATES I

TABEL IX : MATERI PELAJARAN

TABEL X : METODE PENGAJARAN GURU

TABEL XI : BAHASA PERANTARA GURU

TABEL XII : METODE PENUGASAN

TABEL XIII : BENTUK MATERI YANG DISAJIKAN

TABEL XIV : KUALITAS PENYAMPAIAN GURU

TABEL XV : NILAI PRESTASI BAHASA ARAB

TABEL XVI : DATA TUNGGAL NILAI HASIL TEST

TABEL XVII : DATA TUNGGAL NILAI HASIL SUMATIF

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang ada dalam judul yang penulis kemukakan, terlebih dahulu penulis memberikan penegasan istilah dalam judul yang berbunyi "PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI WATES I KULONPROGO" (Studi Tentang Metodologi) sebagai berikut :

1. Proses

   Diartikan tuntunan/perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.[1)]

2. Belajar Mengajar

   Sedangkan belajar mengajar atau pengajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.[2)] Proses belajar mengajar juga merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran.[3)] Jadi yang

---

[1)] W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1982), hal 796.

[2)] Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal 2.

[3)] Mohammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung, Sinar Baru, 1987), hal. 4

dimaksud proses belajar mengajar di sini adalah perkembangan yang ada dalam proses belajar mengajar siswa dan guru di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.

3. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah perkataan-perkataan yang diucapkan oleh orang-orang Arab tentang maksud dan tujuan mereka, perkataan itu sampai pada kita melalui nukilan dan dijaga oleh Al Qur'an dan Al Hadits serta perkataan yang dapat dipercaya.[4] Adapun bahasa Arab yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah bahasa Arab yang dipergunakan dan dipelajari oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.

4. Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo

Di dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 tentang SMU bahawa : Madrasarah Aliyah adalah SMU berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departeman Agama.[5] Sedang yang penulis maksud dengan Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo adalah sebuah lembaga pendidikan formal sederajad SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

4)Musthafa Al Ghulayaini, Jami'ud Durusil Arabiyah (Kairo; Maktabul Ashriyah, 1989), hal. 7

5)Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah (Jakarta; DEPAG, 1997/1998), hal. 1

Departemen Agama RI, di mana MAN ini terletak di Kecamatan Pengasih Kulonprogo.

5. Studi Tentang Metodologi

Istilah metodologi terdiri dari kata metode yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, dan logi yang berarti ilmu. Jadi metodologi berarti suatu ilmu yang membicarakan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[6] Sedang kata studi berasal dari bahasa Inggris "Study" yang artinya penyelidikan, penelitian.[7]

Dari uraian beberapa istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa maksud keseluruhan dari judul adalah penelitian terhadap proses belajar mengajar khususnya penggunaan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam pengajaran bidang studi bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.

B. Latar Belakang Masalah

Sudah merupakan hal yang tidak perlu diragukan lagi bahwasannya bahasa Arab merupakan bahasa yang harus dimiliki setiap insan yang ingin mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam dari sumber aslinya.

---

[6] Ulih Bukit Karo Karo, Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, (Salatiga, CV. Saudara, 1979), hal. 7

[7] W.J.S. Poerwadarminto, op. cit. hal. 965

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hal ini karena sumber dari seluruh ajaran Islam tertulis dalam bahasa Arab (Al Qur'an dan Al Hadits). Hingga begitu penting bahasa Arab bagi insan yang akan mempelajari ajaran agama Islam. Pelajaran bahasa Arab dijadikan program inti bagi lembaga pendidikan agama sebagai identitas kelembagaan (MI. MTs. MA.).

Dikarenakan terdapat kesulitan-kesulitan di dalam mempelajarinya, maka seharusnyalah menjadi tugas guru-bahasa Arab untuk mencari upaya-upaya agas bahasa Arab itu menjadi mudah dicerna dan dipelajari dari insan yang ingin mempelajarinya.

Dalam mengupayakan kemudahan-kemudahan untuk mempelajarinya, dalam hal ini bahasa Arab, ahli didik haruslah mempertimbangkan faktor-faktor yang manjadi keharusan dalam proses pendidikan dan pengajaran (termasuk didalamnya pengajaran bahasa Arab). Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Siswa
2. Guru
3. Tujuan
4. Bahan
5. Metode
6. Media
7. Evaluasi.[8)]

Jika dipehatikan faktor-faktor tersebut di atas nampaklah dalam pikiran kita bahwasannya diantara masing-masing faktor tak dapat dipisahkan satu sama

---

8)Djago Tarigan H.G. Tarigan, Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa, (Bandung, Aksara, 1987), hal. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lainnya. Keberadaannya selalu berkait dan tidak dapat berdiri sendiri.

Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dalam proses belajar mengajar pasti terdapat faktor-faktor pengajaran seperti tersebut di atas, hanya masalahnya bagaimana keberadaan dan keterkaitan antara masing-masing faktor itu, ataukah justru ada ketimpangan dalam pelaksanaannya.

Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar.[9)]

Tidak sedikit metode yang ditawarkan untuk diterapkan oleh guru. Hal ini menurut guru, untuk memilih dan menerapkan metode yang cocok, dalam penerapannya, metode pengajaran tidak bisa hanya menggunakan satu cara metode saja. Variasi metode dalam suatu materi pelajaran merupakan suatu keharusan dalam proses pendidikan (bahasa Arab).[10)]

Di samping itu metode juga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang keberadaannya mutlak di-

---

9) Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hal. 8

10) Abu Bakar Muhammad, Metodologi Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal. 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

perlukan, karena keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagian ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat di samping pemilihan bahan yang sesuai .[11] Dengan demikian persoalan metode adalah suatu persoalan yang selalu berkembang dan mengalami perubahan, sehingga penerapannya kadangkala cocok untuk masa sekarang akan tetapi bisa jadi tidak cocok untuk masa yang akan datang.

Dengan melihat begitu pentingnya peranan metode dalam proses belajar mengajar, sedang penyusunannya harus didasarkan pada faktor-faktor pengajaran, sementara faktor pendidikan di MAN Wates I Kulonprogo yang mungkin masih ada ketimpangan, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkap tentang bagaimana masalah proses pendidikan dan pengajaran bahasa Arab bisa berlangsung dengan efektif, atau sebaliknya.

C. Perumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah seperti yang penulis kemukakan tersebut di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.

---

[11] Djago Tarigan. H.G. Tarigan, op. cit., hal. 9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bagaimanan metode yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo Yogyakarta.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk melihat dari dekat proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.
   b. Ingin mengetahui metode yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.
   c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Wates I Kulonprogo.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian ini diadakan untuk dijadikan bahan dalam menentukan kebijaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Upaya mencari titik temu antara ilmu yang bersifat teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang pengajaran bahasa Arab.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini, subyek yang akan diteliti adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah tempat penulis mengadakan penelitian yang meliputi kepala sekolah, staf pengajar (guru bahasa Arab), karyawan-karyawati dan siswa-siswi itu sendiri.

Kepala sekolah adalah penanggung jawab dan pengelola seluruh jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan dari kepala sekolah dapat memberikan informasi-informasi tentang keseluruhan data yang bersifat umum yang berhubungan dengan lembaga itu sendiri.

Guru-guru bahasa Arab yang merupakan responden yang mengetahui betul dengan proses belajar mengajar bahasa Arab, kondisi siswa dan sarana yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar itu sendiri.

Sedang dari karyawan-karyawati diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang bersifat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

dokumenter yang dimiliki oleh lembaga itu serta data pendukung lainnya, seperti data mengenai guru, murid, perpustakaan ataupun yang lainnya.

Dalam hal ini penulis mengambil kelas I dan II sebagai subyek penelitian, yang mana semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama/diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk kelas III kami tidak mengambil sampel dikarenakan mereka baru akan menghadapi ujian dan pada waktu penulis datang untuk mengadakan penelitian, kelas III sudah penenangan untuk mengikuti ujian akhir semester. Sehingga penulis hanya berkesempatan untuk meneliti-pada kelas I dan II.

Karena dalam pengambilan sampel ini penulis berpijak pada alasan-alasan tersebut, maka tehnik ini dinamakan tehnik RANDOM SAMPLING yang artinya semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama/diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun jenisnya menggunakan STRATIFIED SAMPEL yang digunakan apabila populasinya terdiri dari kelompok-kelompok yang bertingkat atau berjenjang.[12)]

Sedang jumlah siswa kelas I dan II itu lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 35% dari populasi siswa kelas I dan II sebagai penelitian. Sebagaimana pendapat dari Dr. Suharsimi Arikunto,

---

12)Muhammad Rofangi, Metodologi Riset Sebuah Pengantar, (Yogyakarta, Ideal Ofset, 1990), hal. 85-87.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahwa :

> Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaiknya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.[13)]

Untuk kelas I dan II berjumlah 174 yang apabila kami ambil 35% dari jumlah itu adalah 60 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Banyak data yang diambil dalam penelitian ini, data tersebut selain berbeda jenisnya juga beda sumbernya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan data tersebut, dengan perhitungan supaya alat yang dipergunakan sesuai dengan data yang dihimpun dan untuk menutupi atau melengkapi kekurangan metode yang satu dengan yang lain, metode-metode tersebut antara lain :

a. Metode observasi

> Yang dimaksud dengan observasi adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala yang diteliti baik secara langsung tanpa menggunakan alat maupun secara tidak langsung (menggunakan alat bantu).[14)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

13) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 107

14) Anas Sudijono, Diktat Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi, (Yogyakarta, UD. Rama, 1981), hal. 18

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan fisik gedung dan lingkungannya, letak geografisnya serta interaksi belajar mengajar yang terjadi didalamnya (kelas).

b. Metode tes

Dipergunakannya metode tes ini dalam penelitian adalah untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Arab siswa sebagai titik awal dalam penelitian terhadap metode pengajaran.

Dikarenakan dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah masalah metode pengajaran, sedang metode pengajaran efektif tidaknya dapat ditentukan dengan melalui prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahuinya dibutuhkan alat pengukur, maka penulis mempunyai kecenderungan untuk menggunakan tes sebagai alat pengukurnya.

c. Metode Wawancara

Dalam mengadakan wawancara ini, pihak-pihak yang penulis jadikan sebagai sumber berita adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru bahasa Arab
3. Siswa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya dengan cermat dan lengkap, namun cara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyampaiannya dengan bebas tanpa terikat oleh nomor urut pedoman wawancara yang telah digariskan.

Metode ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Madrasah tempat penulis mengadakan penelitian, struktur dan organisasi sekolah, serta proses belajar mengajar itu sendiri, khususnya pengajaran bahasa Arab.

d. Metode angket

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari siswa yang berkaitan dengan obyek-obyek penelitian yaitu latar belakang pendidikan, keluarga, sikap serta pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah.

e. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

Metode ini penulis pergunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti jumlah siswa, keadaan guru, karyawan dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Analisa Data

Ada dua data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1) Analisa data kualititaif

Penganalisaan terhadap data yang tidak berwujud angka-angka yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat sebagai berikut :

a. Metode induktif

Yaitu analisa data dengan cara mengumpulkan fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang dibutuhkan, kemudian pada akhirnnya ditarik kesimpulan sehingga ditarik suatu kebenaran.[15)]

b. Metode deduktif

Yaitu analisa data yang berdasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum, kita akan menilai suatu kebijakan yang sifatnya khusus.[16)]

2) Analisa data kuantitatif

Penulis menggunakan metode ini dalam menganalisa data yang masih mentah yang berhubungan dengan angket untuk siswa mengenai sikap dan pendapat atau pandangan mereka yang berhubungan dengan bahasa Arab. Adapun metode analisa data ini denga cara statistik sederhana atau diskriptif, yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasikan dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

15) Sutrino Hadi, Metodologi Reseach 1, (Yogyakarta, Andi Ofset, 1990), hal. 26

16) Ibid., hal. 42

dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan dan peristiwa sehingga dapat ditarik suatu pengertian atau makna tertentu.[17] Sedangkan rumus statistik yang penulis pergunakan adalah rumus distribusi frekuensi relatif yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana P = Angka prosentase yang dicari
f = Jumlah frekuensi
N = Number of case
100 = Bilangan konstan.[18]

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata kelas penulis menggunakah rumus statistik sebagai berikut :

Rumus :
$$Mx = \frac{\Sigma fX}{N}$$

Dimana Mx = Mean yang dicari
ΣfX = Jumlah nilai hasil perkalian masing-masing score dengan frequensi
N = Number of case.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Pembicaraan mengenai proses belajar mengajar (bahasa Arab) tidak bisa lepas dari pembicaraan mengenai faktor-faktor pengajaran. Mengingat bahwasannya faktor-

---

[17] Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Rajawali, 1987), hal. 4

[18] Ibid., hal. 40

[19] Ibid., hal. 78

faktor pengajaran itu merupakan penentu bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Bila faktor pengajaran itu bisa diterapkan sebagaimana mestinya, maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan berjalan sebagaimana mestinya, karena faktor-faktor pengajaran merupakan suatu kesatuan utuh yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Namun sebelum penulis jelaskan faktor-faktor pengajaran tersebut lebih dahulu penulis kemukakan istilah proses belajar mengajar. Dalam kedua istilah tersebut dapat dilihat dua proses kegiatan, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan satu sama lainnya.[20)]

> Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah komponen-komponen komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada di kurikulum, sumber pesan yaitu boleh guru, siswa, orang lain ataupun media pendidikan dan penerima pesan-pesannya adalah siswa atau juga guru.[21)]

Faktor-faktor pengajaran dimaksud adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Prof. Dr. H. G. Tarigan, yang berupa : siswa, guru, tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi.[22)]

Untuk lebih jelasnya, ketujuh faktor tersebut di atas akan penulis jelaskan sebagai upaya untuk dijadikan landasan dalam skripsi ini.

---

20) Arif S. Sadiman, dkk., Media Pendidikan, (Jakarta, CV. Rajawali, 1990), hal. 1

21) Ibid., hal. 12

22) Djago tarigan, H.G. Tarigan, loc. cit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Siswa

Siswa di samping menjadi obyek pengajaran, ia juga sekaligus menjadi subyek bagi pengajaran itu, sehingga keberadaannya merupakan satu keharusan bagi berlangusngnya proses belajar mengajar, artinya pengajaran tanpa siswa tidak akan mungkin akan terlaksana. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai siswa dalam proses belajar mengajar adalah antara lain : minat, bakat serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan lain-lain.[23)]

2. Guru

Tugas guru tidaklah mudah, banyak hal yang akan diperankan dalam proses belajar mengajar. Di samping guru harus berkualifikasi tinggi, ia juga harus dapat menyusun, menyelenggarakan dan menilai proses pengajaran. Di samping itu guru juga harus berperan sebagai :

a. Informator : Sumber informasi, penyampai informasi berupa ilmu dan pengetahuan umum.
b. Organisator : Pengelola kegiatan belajar mengajar
c. Konduktor : Menjaga dan mengatur keserasian kegiatan proses belajar mengajar ke sasaran yang telah ditentukan.
d. Katalisator : Pengantar kegiatan ke arah tujuan.
e. Pengarah : Mengarahkan semua kegiatan proses belajar mengajar ke arah tujuan instruksional.
f. Inisiator : Mengambil inisiatifpertama sehingga muncul gagasan kerja.
g. Moderator : Mengantar siswa ke arah masalah.
h. Transmitter : Penyebar ide, ilmu, peraturan, kebijaksanaan pimpinan dan lain-lain.
i. Fasilitator : Memberi kemudahan belajar bagi siswa
j. Evaluator : Penilai proses kegiatan belajar mengajar, teristimewa prestasi belajar siswa.[24)]

23) Ibid., hal. 8

24) Ibid., hal. 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Melihat begitu banyaknya tugas yang dipegang oleh guru maka wajar apabila guru menduduki tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.[25] Dan karena hal itulah untuk menjadi guru yang kualifide dibutuhkan syarat yang tidak ringan.

Untuk menjadi guru bahasa Arab telah dikatakan berkualifikasi (layak) apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut :

a. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di sampping pengalaman mengajar.
b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik serta metode mengajarkannya.
c. Mencintai profesinya sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada siswa rasa cinta terhadap belajar mengajar.
d. Penuh falitas dan terbuka pada murid, sehingga sehingga tidak beku dan menjemukan, di samping ia dapar memikat untuk diperhatikan dan dicintai oleh murid.
e. Dapat mengemukakan ciri khas bahasa perantara (bahasa murid), persamaan-persamaannya dengan bahasa Arab, dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan (Pronounciation) pada masing-masing bahasa.
f. Mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial dan politik serta ekonominya.[26]

Pada sisi lain Al-Ustadz Abdul Muhsin Albanimi dan Mani'ul Muni' mensyaratkan bagi guru bahasa

---

[25] Agus Mirwan, Teori Mengajar, (Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984), hal. 1

[26] Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, (Yogyakarta, CV. Nur Cahya, 1982), hal. 12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Arab yaitu :

a. Dalam aqidahnya
b. Baik budi pekertinya (berakhlak mulia)
c. Banyak menguasai materi ilmiyah
d. Mengetahui metode-metode pengajaran
e. Berpenampilan menarik, memperhatikan kebersihan pakaian, sebab ia menjadi penuntun bagi murid yang akan ditiru kebiasaan dan barak-geriknya.
f. Jelas suaranya/ucapannya
g. Jelas/baik tulisannya.[27]

Berangkat dari kriteria seperti tersebut di atas, maka untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena guru memegang peranan yang sentral dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga guru yang sudah memenuhi kriteria seperti tersebut di atas akan sangat menunjang keberhasilan proses pengajaran.

3. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan yang harus dikuasai, diketahui dan dapat dilakukan oleh anak didik setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar mengajar.[28]

Berangkat dari pengertian tersebut di atas bahwasannya tujuan merupakan target yang harus dica-

---

[27] Abdul Muhsin Al-Abanimi dan Mani'ul Muni', Mudzakiroh fithuruqi tadris al lughoh al arabiyah lighoiri annathiqina biha, (Ma'had ta'lim al lughoh al arabiyah bi Indonesia, tt) hal. 4-6

[28] Djago Tarigan dan H.G. Tarigan. Lok. Cit

pai dalam proses belajar mengajar, sehingga keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar dapat dilihat tercapai tidaknya tujuan yang digariskan, baik itu keberhasilan pengajaran di bidang pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang dimiliki oleh siswa.

Dikarenakan tujuan merupakan target yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar, keberadaannya merupakan suatu keharusan bahkan merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan sebelum faktor yang lain. Tanpa adanya tujuan, pendidikan tidak akan bisa menentukan bahan apa yang akan diajarkan, pendidikan akan buta, ke mana murid akan dibawa. Dan apabila hal itu terjadi, maka jelaslah bahwa proses belajar mengajar tidak akan mungkin berjalan secara efektif.

Perumusan tujuan akan dapat menentukan metode pengajaran, artinya penentuan metode pengajaran sangat tergantung pada tujuan yang dirumuskan sebagaimana ketergantungan bahan terhadap tujuan di atas. Perbedaan tujuan akan membawa perbedaan metode yang akan diterapkan. Andaikata suatu pengajaran bahasa itu hanya bertujuan untuk dapat berbicara saja, maka penerapan metode pengajarannya akan berlainan dengan apa bila tujuan pengajaran bahasa itu hanya ditujukan untuk dapat menterjemahkan saja atau membaca saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melihat begitu pentingnya tujuan dalam proses belajar mengajar, maka sudah sepantasnya apabila inti dari kurikulum adalah tujuan itu sendiri. Sehingga seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada tujuan itu dan menjadikan tujuan itu sebagai garis penentuan dalam membawa perkembangan murid, Oleh karena itu tujuan harus benar-benar diketahui oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Adapun macamnya tujuan untuk berbagai bidang studi dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.[29)]

Tujuan umum suatu pengajaran merupakan bidang akhir yang hendak dicapai dari suatu proses belajar mengajar. Sedang tujuan khusus merupakan bagian dari tujuan umum. Dengan kata lain tujuan merupakan pencapaian titik kulminasi, sedang tujuan khusus adalah pencapaian titik terminal.[30]

Demikian halnya dengan tujuan pengajaran bahasa Arab ada dua tujuan pula, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

29)Depag. Team penyusun buku pedoman bahasa Arab, Dir. Jen. Bimas Islam Depag. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN. (Jakarta, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, tt), hal. 129

30)Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung, CV. Jemmars, 1976), hal. 29

Tujuan umum dibagi menjadi dua pula, yaitu :

a. Tujuan filosifis, yaitu tujuan yang didasarkan atas filosofis, pandangan hidup badan penyelenggara pendidikan atau bahkan negara.

b. Tujuan kurikuler yaitu, tujuan umum yang dijabarkan dalam kurikulum.[31)]

Dalam penyusunannya, tujuan kurikuler ini di batasi oleh jenjang pendidikan yang ada. Dan kalau di Indonesia ada jenjang pendidikan MI, MTs, MA dan seterusnya, maka tujuan kurikulerpun nantinya akan ada tujuan kurikuler untuk MI, MTs, MA, dan lainnya. Dan tujuan kurikuler inilah yang biasanya dijadikan acuan pencapaian tujuan pengajaran.

Sedangkan tujuan khusus atau yang lebih dikenal dengan tujuan instruksional adalah tujuan pada masing-masing langkah, judul-judul pengajaran pada hari-hari dan jam tertentu.[32)] Adapun bentuknya merupakan penjabaran dari pada tujuan umum yang tertera dalam kurikulum (tujuan kurikuler).

Di Madrasah Aliyah Negeri tujuan kurikuler pengajaran bahasa Arab adalah :

Untuk kelas I : Siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab (mufradad baru ubtuk kelas I ±200 kata/ungkapan) dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang

---

31) Depag. Team Penyusun Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab, loc. cit.

32) Ibid., hal. 121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, termasuk Al Qur'an dan Hadits.

Untuk kelas II : Siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab (mufradad baru ubtuk kelas II ±200 kata/ungkapan) dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, termasuk Al Qur'an dan Hadits.[33)]

Bila kita memperhatikan dan mengamati dari statemen tujuan kurikuler di atas, nampaklah ada dua hal yang menjadi penekan atau inti dari tujuan itu bagi pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri. Kedua hal tersebut adalah penguasaan siswa terhadap kemampuan bahasa Arab secara pasif dan aktif.

Penguasaan pasif adalah penguasaan bahasa yang meliputi kemampuan mendengar dam membaca, sedangkan penguasaan aktif. adalah penguasaan yang meliputi kemampuan untuk berbicara dan menulis.[34)]

Berdasar hal tersebut di atas, maka ketrampilan berbahasa (Language skill) dalam kurikulum di sekolah (MAN) meliputi empat macam keterampilan berbaha-

---

33)Departemen Agama, Kurikulum Madrasah Aliyah (GBPP Bahasa Arab), (Dir Jen. Bimbaga. Ulama Depag. 1977), hal 1

34)Akrom Malibary, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, (Jakarta, Bulan Bintang, 1987), hal. 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sa yaitu :

a. Keterampilan menyimak (Listening skill)

Keterampilan menyimak dibatasi pengertiannya sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterprestasikan lambang-lambang lisan.[35)]

b. Keterampilan berbicara (Speaking skill)

Berbicara sebagai komponen kemahiran berbahasa bisa dibatasi pengertiannya sebagai kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran gagasan dan perasaan.

> Berbicara mengenai komponen kemahiran berbahasa bisa dibatasi pengertiannya sebagai kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan.[36)]

c. Keterampilan membaca (Reading skill)

Membaca mempunyai pengertian sebagai suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.[37)]

d. Keterampilan menulis (Writing skill)

Kegiatan terakhir adalah menulis yang bisa didefinisikan sebagai melukiskan meniru atau

---

35) H.G. Tarigan, Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 1987), hal. 28

36) H.G. Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 1985), hal. 5

37) H.G. Tarigan. op. cit, hal. 7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.[38)]

Keempat macam ketrampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah-pisahkan. Kemampuan penguasaan ketrampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi dan membawa efek terhadap ketrampilan yang lain dan urut-urutan seperti tersebut di atas adalah merupakan tata urutan dalam mempelajari bahasa terhadap empat ketrampilan berbahasa seperti dimaksud.[39)]

4. Bahan/materi

Materi merupakan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada murid, sehingga suatu pengajaran tidak akan telaksana kalau tidak ada materi yang hendak disajikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang telah ditentukan karena memang materi itu dalam rangka untuk mencapai tujuan. Pada umumnya materi pelajaran sudah disusun dalam bentuk buku sebagai pegangan, sehingga bagi guru sebelum memberikan materi tinggal mempelajari sebagai persiapan untuk memberi materi pada murid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

38)H. G. Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung, Angkasa, 1986), hal. 21.

39)Henri Guntur Tarigan, loc., cit.

Sedangkan bagi murid, bila materi sudah berupa buku, murid sudah bisa menyiapkan dirinya terhadap materi yang akan disajikan atau dipelajari. Oleh karena itu materi-materi hendaknya sudah dirancang dengan memenuhi syarat-syarat tertentu untuk kebaikan materi itu sendiri. Syarat itu antara lain seperti apa yang dikemukakan oleh Ustadz Abdul Muhsin Abanimy dan Mani'ul Mani' :

1. Materinya harus benar, dari segi pikiran dan uslub yang digunakan terhindar dari kesalahan-kesalahan.
2. Materi hendaknya berhubungan dengan kehidupan siswa dan lingkungan tempat ia berada.
3. Materi hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa secara umum. Materi tidak terlalu rendah sehingga siswa tidak terlalu sulit ataupun terlalu mudah bagi siswa sehingga meremehkan.
4. Materi hendaknya sesuai dengan waktu yang tersedia.
5. Hendaknya ada hubungan antara materi yang baru dengan materi yang lama.
6. Cara-cara dan tehnik penggunaan sarana-sarana pengajaran seperti alat bantu untuk mejelaskan, hendaknya diketahui oleh guru.[40)]

5. Metode

Masalah metode memang suatu hal yang paling sering disorot orang. Karena mereka beranggapan bahwa metode merupakan salah satu aspek yang paling menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar, terutama dalam pengajaran bahasa Arab.

---

40)Abdul Muhsin Albanimy dan Mani'ul Mani', Op. cit., hal. 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Berangkat dari anggapan tersebut, pengertian metodepun banyak diberikan oleh para ahli dibidang pengajaran (bahasa Arab). Diantara para ahli yang memberi pengertian adalah :

1. Prof. Dr. H. Muhtar Yahya dan Nasrudin Toha dalam buku Fan attarbiyah mangatakan :
   Dimaksud dengan metode adalah jalan atau langkah yang ditempuh oelh guru dalam menyampaikan pelajaran.[41)]
2. Drs. H. Abu Bakar Muhammad menyatakan bahwa :
   Metode adalah : jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid-murid.[42)]

Bila kita amati dari dua pengertian di atas nampaknya metode itu hanya mengandung pengertian bahwa guru hanya dituntut untuk mengetahui dan menerapkan tentang bagaimana ia dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini berarti bahwa metode pengajaran bukan hanya berisi petunjuk-petunjuk tentang bagaimana sesuatu itu diajarkan dengan teknik dan cara-cara baru, tetapi harus pula disertai dengan sarana-sarana penunjang lainnya yang akhirnya bisa menjadi kesatuan yang utuh dalam proses pelaksanaan belajar mengajar.[43)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

41) Winarno Surahmad, op. cit., hal. 75

42) Abu Bakar Muhammad, op. cit., hal. 8

43) Mulyanto Sumardi, op. cit., hal. 42

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka lahirlah pengertian tentang metode yang menyangkut segala keseluruhan dari pelaksanaan proses belajar mengajar (bahasa). Pengertian itu adalah seperti yang dikemukakan oleh : Dr. Mulyanto Sumardi berikut ini :

> Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach.[44)]

Terlepas dari adanya dua kelompok pengertian seperti di atas, yang jelas masalah metode adalah suatu masalah yang apabila tepat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran maka akan bisa membawa efektifitas pengajaran sesuai dengan yang diprogramkan. Tetapi meskipun demikian bukan berarti bahwasannya keberhasilan suatu pengajaran itu hanya ditentukan oleh metode saja. Tetapi ia masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya :

1. Faktor tujuan dari berbagai jenis dan fungsi.
2. Anak didik dari tingkat kematangannya.
3. Situasi dan berbagai keadaan.
4. Fasilitas dan berbagai kualitas dan kuantitas.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.[45)]

---

44) Ibid., hal. 12

45) Winarno Surahmad., op. cit., hal. 76

Mengingat banyaknya keragaman faktor yang mempengaruhi pemakaian metode, maka tidak dapat dikatakan bahwa suatu metode itu adalah metode yang terbaik. Atau sebaliknya bahwa metode itu metode yang tidak baik/usang. Bisa jadi metode itu baik untuk seseorang guru namun bisa jadi untuk guru yang lain justeru menjadi tidak baik, demikian seterusnya.

Di dalam pengajaran bahasa asing dikenal berbagai ragam metode yang ditawarkan oleh para ahli. Yang kesemua itu akibat dari pengertian (asumsi) mengenai bahasa yang berbeda-beda. Disatu sisi ada yang berasumsi bahwa bahasa adalah ujaran, sehingga untuk menguasainya diperlukan banyak latihan (ucapan), namun pada sisi yang lain ada juga asumsi bahwasannya bahasa adalah tulisan tentu akan banyak menggunakan waktu mengajarnya dengan kegiatan belajar yang berupa karang mengarang dan kurang memperhatikan latihan-latihan ucapan, bercakap-cakap dan menyimak serta masih banyak asumsi lain sebanyak terdapatnya guru bahasa yang ada, dan itu tidak menutup kemungkinan usaha untuk berkeyakinan bahwa asumsi yang ia pegangi merupakan asumsi yang paling benar yang pada akhitnya masing-masing guru (ahli) bahasa akan melahirkan berbagai macam metode sesuai anggapan mereka masing-masing.[46)]

[46)] Mulyanto Sumardi, Op. Cit., hal. 9-11

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Ibrahim Abdul Alim berpendapat bahwa kesuksesan pengajaran berkaitan erat dengan ketepatan pemilihan metode. Metode yang baik akan dapat mengatasi kegagalan proses belajar mengajar yang disebabkan ketidak tercapaian tujuan.[47] Karena urgensinya itulah masing-masing orang (guru bahasa Arab) mempunyai metode sendiri sesuai dengan pertimbangan yang ia kemukakan.

Diantara metode-metode yang ditawarkan oleh para ahli adalah seperti yang dikemukakan oleh Mulyanto Sumardi yang menyitir pendapat William Francis Mackey dalam bukunya Language Teaching Analisis menyebutkan 15 macam metode yang lazim dipergunakan dalam pengajaran bahasa itu :

> (1) Direct method (2) Natural method (3) Psycologi method (4) Phonetic method (5) Reading method (6) Grammer method (7) Translation method (8) Grammer Translation method (9) Eclectice Theory method (10) Unit method (11) Language control method (12) Min men method (13) Practice theory method (14) Cognate method (15) Dual-Language method.[48]

Dan itu bukan berarti hanya lima belas macam saja, masih banyak metode-metode lain yang menggunakan nama berbeda walaupun kalau dilihat isinya tidaklah banyak berbeda yang prinsipil.

---

47) Ibrahim Abdul Alim, Muwajiih al fann-Limudarri lughoh al arabiyah, (Cairo, Dal al maarif, 1964), hal. 31

48) Mulyanto Sumardi, op. cit., hal. 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Metode langsung

Metode ini paling banyak menimbulkan pro dan kontra, karena metode ini mengesampingkan bahasa ibu. Jadi selama pelajaran berlangsung harus menggunakan bahasa asing yang diajarkan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau suatu kalimat digunakan suatu alat peraga atau gambar-gambar. Metode ini dipelopori oleh Berltz dan Jespersen. pada abad ke-19. Mereka percaya bahwa para siswa memahami suatu bahasa dengan cara menyimaknya dalam kuantitas yang besar. Bahasa dipelajari melalui asosiasi langsung tanpa menggunakan bahasa itu yang menjadi variabel penghalang. Ciri-ciri metode ini :

a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang digunakan sehari-hari.
b. Gramatika diajarkan melalui situasi dan dilakukan secara lisan, bukan secara menghafal kaidah-kaidah tata bahasa.
c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan meni rukan dengan tujuan agar dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
e. Aktifitas belajar banyak dilakukan di kelas.
f. Bahasa mula-mula diberikan secara lisan.
g. Sejak permulaan dilatih berfikir dalam bahasa asing.[49]

2. Metode Alamiyah (Natural method)

Ciri-ciri metode ini ialah :

a. Kata-kata baru diajarkan melalui kata-kata yang sudah dikenal sebelumnya.
b. Gramatika digunakan untuk membetulkan kesalahan-kesalahan.

---

[49] Ibid., hal. 33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Untuk membantu mengingat kata-kata yang dilupakan digunakan rumus.
d. Penyajian pelajaran mengikuti rumusan, menyimak, memaca, menulis, baru kemudian gramatika.
e. Pelajaran diawali dengan memperkenalkan benda atau gambar.[50]

3. Metode Psikologi (Psycologi method)

Metode ini didasarkan atas pengamatan mental dan asosiasi pikiran, Dan metode ini ada hubungannya dengan metode langsung.

Ciri metode ini adalah :

a. Digunakan gambar, benda, diagram, chart da-lam menciptakan gambaran mental yang menghubungkannya.
b. Kosa kata dikelompokkan dalam satu bab, kumpulan beberapa bab menjadi satu seri.
c. Mula-mula pelajaran diberikan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku.
d. Bahasa pelajaran boleh digunakan meskipun kadang-kadang.
e. Gramatika diajarkan pada permulaan, kemudian membaca.[51]

4. Metode Fonetik (Phonetic method)

Dikatakan metode fonetik karena materi pelajarannya ditulis dalam notasi fonetik bukan ujaran seperti lazimnya. Gramatika diajarkan secara induktif dan pelajaran mengarang terdiri dari reproduksi yang ada.

5. Metode Membaca (Reading method)

Yaitu metode pengajaran bahasa yang diperuntukkan untuk sekolah-sekolah yang tujuan pengajarannya mengajarkan kemahiran membaca dalam

---

[50] Mulyanto Sumardi, Op. Cit., hal. 33-34

[51] Ibid., hal. 33-34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahasa asing, sedang materi pelajaran terdiri dari bacaan yang dibagi menjadi seksi-seksi pendek. Tiap-tiap seksi didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah sampai tahap tertentu, murid-murid dapat menguasai kosa kata, diajarkan bacaan tambahan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan murid terhadap kosa kata lebih mantap.

Jadi reading method atau metode membaca adalah metode yang mengutamakan kemampuan membaca bacaan secepat-cepatnya melalui sillent reading atau membaca dalam hati dengan perbendaharaan kosa kata yang terbatas dan terkendali.[52)]

6. Metode Gramatika (Grammar method)

Ciri khas dari metode ini adalah penghafalan aturan-aturan gramatika atau rule of grammer dan sejumlah kata-kata tertentu.[53)]

Pengetahuan kaidah-kaidah bahasa lebih penting dibandingkan dengan kemahiran menggunakannya, kegiatan yang berupa latihan-latihan ucapan atau latihan menggunkan bahasa sama sekali tidak ada, sehingga pengajaran bahasa dengan menggunakan metode ini bukan pengajaran bahasa, tapi merupakan pengajaran tentang bahasa.

Salah satu keuntungan dari metode ini adalah bahwa metode dapat digolongkan sebagai suatu pem-

---

52) Ibid., hal. 28

53) Ibid., hal. 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bentukan mental disiplin. Banyak guru yang menyukai metode ini karena mudah melaksanakannya, tidak memerlukan banyaka tenaga dan waktu. Di samping itu guru tidak dituntut untuk harus menguasai bahasa secara aktif sepanjang ia mengerti tentang kaidah bahasa yang akan diajarkan. Dan juga dengan metode ini kemampuan berbahasa siswa dapat dengan mudah diukur dan dikontrol, artinya tes untuk mengukur kemampuan dan kemahiran berbahasa dapat dengan mudah dilaksanakan.

Metode grammar ini sampai sekarang masih banyak dipergunakan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama pengajaran di rumah-rumah, surau-surau ataupun di pondok-pondok pesantren salaf.

7. Metode Terjemah (Translation method)

Sesuai dengan namanya metode ini hanya menitik beratkan bentuk penterjemahan kalimat. Mula pertama kali penterjemahan dari bahasa asing (Arab) ke bahasa murid, kemudian baru sebaliknya. Sedang penguasaan kemahiran berbahasa terabaikan.

Untuk tujuan kemahiran pemahaman teks book se-cara efektif, metode ini sangatlah tepat. Tetapi kalau kita kembalikan kepada pengertian bahasa yang merupakan aktifitas lesan (ujaran) metode ini sangatlah tidak tepat, mengingat ucapan sama sekali tidak disinggung dalam pelaksanaan metode ini.[54]

---

[54] Ibid., hal. 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

8. Metode Gramatika Terjemah (Grammar Translation method)

Sesuai dengan namanya metode ini merupakan penggabungan dari dua metode tersebut di atas, yaitu metode garamatika dan metode terjemah, sehingga ciri-cirinyapun merupakan penggabungan dari dua metode tersebut.

Ciri-ciri metode tersebut adalah :

a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
b. Kosa kata tegantung pada bacaan yang telah dipilih.
c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata serta tanpa konteks, penterjemahan bacaan pendek, penafsiran.
d. Latihan ucapan tidak diberikan, kalaupun diberikan sesekali saja.[55]

9. Metode Gabungan (Eclectic method)

Dalam bahasa Indonesia metode ini dikenal juga sebagai metode campuran atau metode gado-gado. dikatakan demikian adalah karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur uyang terdapat dalam direct method dan grammar translation method, dalam penerapan metode ini diajarkan melalui tahapan sebagai berikut : berbicara, menulis, memahami dan membaca. Sedang kegiatan lain adalah latihan lesan (oral practice), membaca keras (reading loud), dan tanya jawab. Termasuk didalamnya adalah latihan penterjemahan, pelaja-

---

[55] Ibid, hal. 37

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

ran gramtika diajarkan secara deduktif, serta digunakan pula alat peraga atau audio visual aids.

Metode inilah yang menurut A. Akrom Malibary akan tepat apabila diterapkan dalam pelajaran bahasa di Madrasah Aliyah Negeri.[56]

10. Metode Unit (Unit method)

Metode ini merupakan penarapan dari Herbert yang didasarkan pada perhatian pelajar dengan lima langkah yaitu :

a. Persiapan dilakukan oleh pelajar dalam bahasapelajar.
b. Penyajian bahan oleh pelajar, kemudian diterjemahkan oleh pengajar ke dalam bahasa asing yang sedang diajarkan dan memberikan uraian serta apenjelasan menganai tata bahasa.
c. Pengajar membimbing untuk mencapai kesimpulan.
d. Generalisai.
e. Aplikasi dengan bimbingan pengajar untuk menanamkan pengertian kata-kata dan kallimat dalam situasi tertentu.[57]

11. Metode Pembatasan Bahasa (Language control method)

Ialah cara mengajar bahasa yang didasarkan atas pemilihan kata-kata dan struktur kalimat dari segi frekuensi pemakainnya. Cirinya adalah adanya pembatasan bahasa dan gradasi, baik dalam kosa kata maupun dalam struktur kalimat yang diajarkan.

---

[56] Akrom Malibary, Op. Cit., hal. 12

[57] Mulyanto Sumardi, Op. Cit., hal. 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Metode Mim Mem (Mimicry memoryzation method)

Metode ini sering disebut informen drill metode, karena latihan-latihannya dilakukan selain oleh informen bahasa atau penutur asli (native informen).

13. Metode Praktek Teori (Practic theory method)

Metode ini mengutakan praktek kemudian teori, dengan perbandingan biasanya 7 unit untuk praktek 3 unit untuk teori. Kalimat yang dijadikan contoh dihafalkan berulang-ulang dengan sistematis dan menirukan rekaman atau langsung melalui native informen. Kalimat-kalimat tersebut dianalisa secara fonetik dan strukturil. Metode ini merupakan kelanjutan dari metode mim-mem.

14. Metode Cognate (Cognate method)

Dalam metode ini murid-murid langsung mempelajari kata dasar yang mirip dengan kata-kata dalam bahasanya, baik dalam bentuk maupun dalam artinya, kemudian digunakan untuk menyatakan pikiran atau perasaan baik dalam tulisan maupun lisan.

15. Metode Dwi Bahasa (Dual Language method)

Dalam metode ini bahasa pelajar digunakan sebagai alat untuk menjelaskan perbedaan fonetik, sitaksis maupun antara kosa kata, kata keduanya. Tiap perbedaan yang ada kemudian dijadikan fokus pelajaran drill.[58)]

[58)] Ibid., hal. 102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Media (alat pelajaran)

Dimaksud dengan media (alat pelajaran) adalah segala sesuatu yang secara langsung membantu terlaksananya tujuan pendidikan, ataupun batasan pada umumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Sutari Imam Barnadib, adalah :

Suatu alat pendidikan adalah : suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja dirasakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[59]

Berdasarkan batasan tersebut di atas, dapatlah diketahui bahwa pengertian mengenai alat pelajaran sangat luas. Ia mencakup segala aspek penunjang proses belajar mengajar, termasuk dalam kategori ini adalah bahasa pengantar terutama dalam pengajaran bahasa asing.

Adapun batasan lain mengenai media atau alat pendidikan yaitu : segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.[60]

Adapun macamnya, alat bantu ada yang berupa sarana-sarana visual seperti : papan tulis, alat peraga, gambar-gambar dan lain-lain. Dan ada pula yang berupa sarana-sarana audio (alat bantu dengar)

---

[59] Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta, Andi Ofset, 1989), hal. 96

[60] Arif S. Sadiman, dkk. Media Pendidikan, (Jakarta, CV. Rajawali, 1990), hal. 6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang meliputi : radio, tape recorder, serta alat bantu audio visual yang berupa : televisi, film, dan seterusnya.

Sedang manfaat alat bantu bagi kelangsungan proses belajar mengajar antara lain :

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik.
d. Memberikan perangsang serta menimbulkan kegairahan belajar anak didik.[61]

Alat yang digambarkan seperti tersebut di atas perlu kiranya memiliki dan digunakan semaksimal mungkin pada pengajaran bahasa Arab. Sebab hal ini akan sangat menunjang terhadap keberhasilan proses balajar mengajar.

7. Evaluasi

Dalam proses pendidikan, adanya evaluasi sangat mutlak diperlukan sebagai media untuk mengukur terhadap keberhasilan dari upaya pendidikan dan pengajaran yang telah dilakukan. Dan ini evaluasi juga bisa digunakan sebagai sarana untuk memberikan umpan balik bagi guru untuk perbaikan proses balajar mengajar selanjutnya.

Dalam hal ini Agus Miswan mengatakan :

Bahwa setiap kegiatan pada jam pelajaran (interaksi idukatif) perlu diadakan evaluasi.

---

61) Ibid., hal. 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> Maka evaluasi artinya penilaian dan disini penilaian terhadap hasil kerja baik hasil kerja guru dalam memberikan pelajaran pada jam pelajaran itu ataupun jam kerja murid-murid dalam mengikuti kegiatan balajar mengajar.[62]

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, dapat diambil pengertian bahwa evaluasi bertujuan :

a. Untuk mengetahui kemajuan anak atau peserta di atas setelah menyelesaikan program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

b. Untuk mengetahi tingkat efektifitas pendidikan dari segi metode, cara penyampaian guru dalam pengajaran materi pada siswa.

Sudiyono membagi dalam dua teknik, yaitu :

a. Teknik non tes

Yaitu kegiatan penilaian yang mana pelaksanaannya menggunakan pengamatan, wawancara, angket, daftar pencocokan, skala bertingkat dan memeriksa daftar riwayat hidup.

b. Teknik tes

Yaitu penilaian yang selenggarakan dalam bentuk penguasaan atau pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik sehingga mampu menghasilkan nilai mengenai tingkah laku atau prestasi tersebut, sehingga dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh anak lain atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[63]

---

[62] Agus Mirwan, op. cit., hal. 42

[63] Anas Sudiyono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, (Yogyakarta, UD. Rama, 1986), hal. 34-42.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun tes yang biasanya dilakukan di MAN Wates I adalah tes formatif dan tes sumatif.

1. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" setelah mereka menyelesaikan proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.[64)]

Setelah diadakan evaluasi. hasil tes tersebut akan menjadi ketentuan apakah proses belajar dapat berhasil atau tidak.

Untuk menentukan hasil yang dicapai oleh siswa ada dua yaitu PAP dan PAN.[65)]

(PAP penilaian acuan patokan), yaitu penilaian dengan menggunakan suatu patokan sebagai dasar penentuan keberhasilan dalam evaluasi. Sedangkan PAN (penilaian acuan norma) yaitu cara menentukan nilai siswa dengan menggunakan norma keberhasilan kelompok sebagai batu ukuran.

Sebagai patokan digunakan skala penilaian antara 1 - 10. Dan nilai berskala 1 - 10 tersebut

---

64) Ibid., hal. 71-72

65) Ibid., hal. 312

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai patokan digunakan skala penilaian antara 1 - 10. Dan nilai berskala 1 - 10 tersebut adalah sebagai berikut :

10 = Istimewa
9 = Baik sekali
8 = Baik
7 = Lebih dari cukup
6 = Cukup
5 = Hampir cukup
4 = Kurang
3 = Kurang sekali
2 = Buruk
1 = Buruk Sekali.[66)]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penulis memberikan isi pokok skripsi yang terbagi dalam empat bab yang masing-masing terbagi menjadi beberapa pasal

Dalam bab I merupakan pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Dalam bab II berisi gambaran umum MAN Wates I Kulonprogo yang memuat berbagai masalah antara lain tentang letak geografis, sejarah dan perkembangannya,

---

66) Raport MAN Wates I, hal. ii

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

struktur organisasi, fasilitas yang dimiliki serta keadaan guru, karyawan dan siswa.

Dalam bab III berisikan tentang pengajaran bahasa Arab di MAN Wates I Kulonprogo. Di sini penulis menguraikan tentang tujuan pengajaran bahasa Arab, materi pelajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab, evaluasi, hasil belajar bahasa Arab, faktor pendukung pengajaran bahasa Arab, faktor penghambat pengajaran bahasa Arab.

Dalam bab IV, penulis menyimpulkan tentang hasil skripsi yang telah penulis susun untuk memberikan saran-saran demi berkembang dan lebih majunya pengajaran bahasa Arab di MAN Wates I Kulonprogo. Pada akhirnya penulis akhiri dengan kata penutup. Sebagai ungkapan skripsi ini, penulis lampirkan beberapa hal yang penting antara lain : daftar pustaka, riwayat hidup. lampiran-lampiran, ralat-ralat jika diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan bahasan tentang pengajaran bidang studi bahasa Arab di MAN Wates I berikut metode pengajarannya, penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Pengajaran bahasa Arab di MAN Wates I Kulonprogo memperguna kan pendekatan bahasa sebagai satu sistem yang tidak terpisahkan, adapun metode yang dipakai adalah metode langsung, metode gramatika, metode terjemah dan gramatika terjemah serta tehnik tamrinat dan tadrihat yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
2. Metode yang efektif dalam pengajaran atau proses belajar mengajar bahasa Arab adalah metode eclectic yang dibuktikan dengan nilai rata-rata cukup yaitu 64,7 untuk nilai tes dan 67,6 untuk nilai sumatif.
3. Hambatan-hambatan yang trjadi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab di MAN Wates I seperti jumlah jam yang sangat terbatas, latar belakang siswa yang heterogen dan kurangnya fasilitas yang mendukung sehingga dilakukan latihan intensif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Agar lebih baik dan efektif proses belajar mengajar bahasa Arab serta tercapai tujuan yang diharapkan, maka penulis memberika saran-saran kepada :

1. Kepala sekolah :
   a. Supervisor harus dapat memberikan bimbingan, pengarahan serta stimulus bagi guru bahasa Arab agar selalu mengembangkan metode yang ada.
   b. Hendaknya mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran bahasa Arab yang mendukung kemahiran siswa dalam berbahasa Arab.
   c. Meningkatkan kesadaran guru bahasa Arab tentang perlunya penggunaan dan teknik pengajaran bahasa Arab yang lebih efesien demi berhasilnya tujuan yang diharapkan.
2. Guru Bahasa Arab
   a. Hendaknya guru bahasa Arab lebih banyak memahami metode pengajaran bahasa Arab.
   b. Memotivasi siswa agar lebih mencintai bahasa Arab.
   c. Sering memberikan latihan-latihan bahasa Arab baik berupa pekerjaan rumah maupun yang lain.
3. Siswa
   a. hendaknya ada kesadaran memiliki buku bahasa arab serta memanfaatkan kegiatan mendukung kecakapan bahasa Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Hendaknya siswa menanamkan rasa cinta bahasa Arab karena sebagai bahasa asli kitab suci Al Qur'an dan Al Hadits.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada diri penulis untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari pada yang dinamakan sempurna, maka dari itu kami sangat mengharap kepada semua pihak sudilah kiranya memberikan saran maupun kritik membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar Muhammad, Metodologi Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.

Abdul Muhsin Al-Abanimi dan Mani'ul Muni', Mudzakiroh fithuruqi tadris al lughoh al arabiyah lighoiri annathiqina biha. (Ma'had ta'lim al lughoh al arabiyah bi Indonesia, tt.).

Agus Mirwan, Teori Mengajar, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1984.

Akrom Malibary, Pengajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.

Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, Yogyakarta, UD Rama, 1996.

Anas Sudijono, Diktat Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi, Yogyakarta, UD. Rama, 1981.

Anas Sudijono, Penganar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali, 1987.

Arif S. Sadiman, Media Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali, 1990.

Departemen Agama RI Kurikulum Madrasah Aliyah, GBPP Bahasa Arab, Dirjen Binbaga Islam Depag 1997.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Teriemahannya (Jakarta, Intermasa, 1993), hal. 340.

Depag. Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, Dirjen Binmas Islam Depag. Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama.

Djago Tarigan H.G. Tarigan, Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1987.

H.G. Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1985.

H.G. Tarigan, Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1987.

H G. Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung, Angkasa, 1986.

Ibrahim Abdul ALim, Muwajjih Alfann Limudarrisillughoh Alarobiyah, Kairo, Dal Al Ma'arif, 1964.

Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, 1989.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mulyanto Sumardi, Pengajaran Bahsa Asing Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.

Mustafa Al Ghulayaini, Jami'ud Durusil Arabiyah Kairo, Maktabul Ashriyah, 1989.

Sutari Iman Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta, Andi Ofset, 1989.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta, Rineka Cipta, 1993. hal 2.

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, Andi Ofset 1990.

Ulih Bukit Karo karo, Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran, Salatiga, CV. Sandaro, 1979.

Umar Assasudin Sokah, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris, Yogyakarta, CV. Nur Cahya, 1982.

Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, bandung, CV. Jemmars, 1976.

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA